

Korelasi Pengetahuan dan Sikap Ibu Pascaoperasi Sesar Tentang Mobilisasi Dini



ISSN: 2830-7992

Ni Wayan Istiawati¹, Gusti Ayu Dwina Mastryagung², Ni Komang Sri Ariani³✉

ABSTRACT

The delivery via cesarean section carries a high risk of infections, including surgical wound infections, uterine infections, and postpartum infections, which, if not properly managed, can contribute to maternal mortality rates. One effective way to mitigate the risk of such complications is through early mobilization. A lack of understanding among mothers regarding early mobilization may result in reluctance to engage in it, thereby impeding the wound healing process. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers post-cesarean operation concerning early mobilization at Banggai Regional General Hospital. This research employs a correlational design with a cross-sectional approach. The sample was selected using a purposive sampling technique, comprising a total of 44 participants who met the inclusion and exclusion criteria. The statistical test utilized is the Spearman rank test. The study results indicate that 88.6% of post-cesarean mothers possess a good level of knowledge about early mobilization, and 93.2% demonstrate a positive attitude toward it. Data analysis reveals that there is a relationship between knowledge and maternal attitudes regarding early mobilization knowledge ($0.000 < \alpha = 0.05$). Based on this study, the higher the level of mothers' knowledge about early mobilization, the more positive their attitude toward engaging in it, with the aim of accelerating the wound healing process after delivery.

Keywords: early mobilization; knowledge; caesarean section; attitude

ABSTRAK

Persalinan melalui seksio sesarea memiliki risiko infeksi yang tinggi seperti infeksi pada luka operasi, infeksi rahim dan infeksi postpartum, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berkontribusi pada angka kematian ibu. Salah satu cara untuk mengurangi risiko komplikasi tersebut adalah dengan melakukan mobilisasi dini. Kurangnya pemahaman ibu mengenai mobilisasi dini dapat menyebabkan mereka enggan melakukannya, sehingga menghambat proses penyembuhan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu pascaoperasi sesar mengenai mobilisasi dini di RSUD Banggai. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Uji statistik yang digunakan adalah *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,6% ibu pascaoperasi sesar memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai mobilisasi dini, dan 93,2% menunjukkan sikap positif terhadap mobilisasi dini. Analisis data menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang mobilisasi dini ($0,000 < \alpha = 0,05$). Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai mobilisasi dini, semakin positif sikap mereka dalam melakukannya, yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan luka setelah persalinan.

Kata Kunci: Mobilisasi dini; pengetahuan; seksio sesarea; sikap

^{1,2,3}ITEKES Bali

Submitted: 12 Nov 2024

Accepted: 23 Des 2024

Published: 30 Des 2024

✉ **Corresponding author:**

Ni Komang Sri Ariani;
Jurusan Sarjana Kebidanan,
ITEKES BALI
E-mail:
mangsriex@gmail.com

PENDAHULUAN

Persalinan dengan cara seksio sesarea (operasi sesar) adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim.¹ Pada persalinan dengan metode seksio sesarea dapat berisiko 3-15% terjadinya infeksi yang merupakan komplikasi terbanyak terjadi pada ibu pascaoperasi sesar dibandingkan dengan persalinan pervaginam yang hanya berisiko 1-3%. Oleh karena itu, pencegahan infeksi pasca operasi menjadi sangat penting. Upaya untuk mencegah risiko komplikasi tersebut yakni dengan mobilisasi dini, perawatan luka, antibiotik profilaksis, nutrisi yang baik, hidrasi yang cukup serta pemeriksaan rutin.²

Mobilisasi dini merupakan strategi penting dalam perawatan pasien, terutama setelah prosedur bedah seperti persalinan seksio sesarea³, yakni dengan usaha segera menggerakkan anggota tubuh pasien seperti menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari kaki, duduk tegak hingga pasien berjalan.⁴ Di Indonesia kisaran persalinan seksio sesarea adalah sekitar 30-80%, angka tersebut menunjukkan variasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk lokasi geografis, akses ke layanan kesehatan, serta kebijakan pihak rumah sakit.

Berdasarkan penelitian Tumanggor (2021), menunjukkan bahwa dari 23 responden, yang berpengetahuan baik dengan sikap mobilisasi dini baik sebanyak 78,2% dan yang berpengetahuan baik namun sikap kurang baik sejumlah 21,8%.⁵ Sejalan dengan penelitian Citrawati et al., (2021), yakni pengetahuan dan sikap yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan penerapan mobilisasi dini, untuk mempercepat proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah.⁶ Pemulihan pascaoperasi sesar merupakan proses

biologis dan fungsional tubuh untuk mengembalikan kondisi normal setelah operasi sesar yang melibatkan penyembuhan luka operasi dan pemulihan fungsional.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernayanti dan Melani (2021) yakni pasien yang melakukan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka baik sebanyak 92% dibandingkan dengan pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 75%.⁷

Apabila seseorang melakukan perawatan pascaoperasi sesar yang tidak benar, maka akan terjadi peningkatan suhu tubuh dan dapat terjadi pendarahan yang abnormal.⁸ Oleh karena itu, mobilisasi dini setelah seksio sesarea adalah langkah krusial untuk mendukung pemulihan yang cepat dan aman bagi ibu. Peran petugas kesehatan, terutama bidan dan perawat, sangat penting karena tidak hanya bertanggung jawab untuk merawat pasien pasca operasi, tetapi juga untuk memberikan edukasi tentang manfaat serta pelaksanaan mobilisasi dini.

METODE

Penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu tertentu. Instrumen penelitian ini berupa data primer yang digunakan untuk variabel pengetahuan dan sikap ibu pasca-seksio sesarea terkait mobilisasi dini. Penelitian dilaksanakan di RSUD Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, pada bulan Oktober hingga November 2022. Subjek penelitian terdiri dari seluruh ibu pasca-seksio sesarea berjumlah 44 orang. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu pascaoperasi sesar dalam kurun waktu 12-24 jam, bersedia menjadi

responden, serta mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi meliputi ibu pascaoperasi sesar yang mengalami komplikasi (robekan luka, hematoma/seroma, trombosis/emboli, endometritis, perdarahan postpartum, *postpartum depression*, *postpartum anxiety*) dan yang tidak bersedia menjadi responden. Data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Data pengetahuan dikelompokkan ke dalam kategori baik (76-100), cukup (55-75), dan kurang (≤ 55), sedangkan data sikap dikelompokkan berdasarkan tingkat persetujuan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju kemudian dianalisa dengan 2 kategori sikap positif (skor > 50 atau jika skor jawaban responden 26-50) dan sikap negatif (skor < 50 atau jika skor jawaban 10-25) (sesuai lembar kuesioner). Kuesioner terdiri dari masing-masing 10 butir pertanyaan baik mengenai pengetahuan (yakni seluruh informasi yang diketahui oleh ibu pascaoperasi sesar tentang mobilisasi dini) maupun sikap (reaksi atau respon ibu terhadap pelaksanaan mobilisasi) ibu pascaoperasi sesar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta telah mendapatkan pengesahan oleh tim validator menggunakan bimbingan *face validity*. Analisa data menggunakan *spearman rank*.

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 25 Tahun	6	13,6
25-35 Tahun	33	75,0
> 35 Tahun	5	11,4

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	6	13,6
SMP	15	34,1
SMA	22	50,0
Diploma/PT	1	2,3
Pekerjaan		
Petani/IRT	20	45,5
Pengusaha/ Wiraswasta/ Berdagang	17	38,6
Pegawai Swasta	6	13,6
Pegawai Negeri (PNS/TNI/POLRI)	1	2,3
Riwayat caesarea pada kehamilan sebelumnya		
Tidak Pernah	40	90,9
Pernah	4	9,1
Jumlah	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 25-35 Tahun yaitu sebanyak 33 responden (75%). Untuk Pendidikan responden mayoritas setingkat SMA yaitu sebanyak 22 responden (50%). Dan untuk pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai petani/IRT sebanyak 20 responden (45,5%). Kemudian sebanyak 4 responden (9,1%) yang memiliki riwayat persalinan *caesarean section* sebelumnya.

2. Tingkat pengetahuan ibu pascaoperasi sesar tentang mobilisasi dini

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan responden tentang mobilisasi dini

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	6,8
Cukup	2	4,5
Baik	39	88,6
Jumlah	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 88,6%.

3. Sikap ibu pascaoperasi sesar tentang mobilisasi dini

Tabel 3. Sikap responden tentang mobilisasi dini

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	3	6,8
Positif	41	93,2
Jumlah	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 93,2%.

4. Analisis data hubungan pengetahuan dengan sikap ibu pascaoperasi sesar tentang mobilisasi dini

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Pascaoperasi sesar tentang Mobilisasi Dini

Pengetahuan	Sikap			α^*	r
	Negatif	Positif	Total		
Kurang	3	0	3	0,000	0,793
	6,8%	.0%	6,8%		
Cukup	0	2	2		
	.0%	4,5%	4,5%		
Baik	0	39	39		
	.0%	88,6%	88,6%		
Total	3	41	44		
	6,8%	93,1%	100%		

Sumber: Data Primer, 2022, *Uji Spearman Rank

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan baik tentang mobilisasi dini memiliki sikap yang positif tentang mobilisasi dini sebanyak 88,6%. Dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti Terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu pascaoperasi sesar terhadap mobilisasi dini. Hasil koefisien korelasi didapatkan sebesar korelasi 0,793 dimana angka tersebut mendekati angka 1,000 sehingga terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Dari 44 responden terdapat 39 orang (88,6%) memiliki pengetahuan dalam

kategori baik, 2 orang (4,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 orang (6,8%) memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini karena responden telah diberikan informasi dalam bentuk penyuluhan dan edukasi tentang mobilisasi dini post operasi. Setiap pasien yang telah selesai menjalani operasi akan diberikan informasi mengenai waktu dan manfaat tentang mobilisasi dini. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan kurang (6,8%) disebabkan karena masih sedikitnya informasi yang diperoleh tentang manfaat dan kerugian tidak melakukan mobilisasi dini pascaoperasi sesar. Kerugian jika tidak melakukan mobilisasi dini antara lain akan menyebabkan infeksi, perdarahan, pemulihan kondisi akan menjadi lebih lama dan peningkatan suhu tubuh akibat terjadinya infeksi. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mobilisasi antara lain adalah kecemasan dan keberadaan nyeri. Sebelumnya petugas kesehatan sudah memberikan penjelasan tentang pentingnya mobilisasi pascaoperasi sesar. Dikarenakan sebagian responden masih merasakan sedikit nyeri di luka bekas operasi sehingga responden tidak fokus mendengarkan informasi yang diberikan sebelumnya. Pemahaman yang salah dari responden dapat menghambat proses mobilisasi dini dan dapat meningkatkan resiko infeksi pada luka pascaoperasi sesar.⁹

Sikap ibu pascaoperasi sesar berdasarkan hasil kuesioner didapatkan mayoritas ibu bersikap positif sebanyak 41 orang (93,2%) dan hanya 3 orang (6,8%) yang memiliki sikap negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki respon yang positif terhadap pentingnya pelaksanaan

mobilisasi dini dalam membantu proses pemulihan ibu pascaoperasi sesar. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas usia direntang 25-35 tahun (75%), rentang usia tersebut dianggap dewasa sehingga mampu memahami informasi yang diberikan dan terdapat 4 orang (9,1%) memiliki pengalaman persalinan dengan operasi sesar sebelumnya. Kemudian sebanyak 3 orang (6,8%) memiliki sikap negatif, hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini pascaoperasi sesar, sehingga ibu takut untuk menentukan sikap dalam pelaksanaan mobilisasi.

Dari hasil penelitian didapatkan ibu berpengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 6,8%, ibu yang berpengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 4,5% dan ibu berpengetahuan baik dengan sikap yang positif sebanyak 88,6%. Artinya mayoritas ibu berpengetahuan baik didukung oleh sikap yang baik pula. Pengetahuan yang didapatkan oleh responden bisa berasal dari pendidikan formal atau nonformal. Bisa juga dari informasi dan edukasi yang didapat dari petugas kesehatan di ruang nifas. Oleh sebab itu sangat penting bagi responden untuk mendapatkan informasi mobilisasi *pascaoperasi sesar* yang dibutuhkannya.

Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Octavia (2020)³ menyebutkan mayoritas *ibu pascaoperasi sesar* memiliki pengetahuan cukup tentang mobilisasi dini yaitu sebanyak 47,62% dan sikap yang negatif sebanyak 54,76%. Dari hasil analisa didapatkan bahwa nilai $p=0,003$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu pascaoperasi sesar tentang mobilisasi dini.

Beberapa hal yang memengaruhi pengetahuan adalah usia, tingkat

pendidikan dan pengalaman. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya dan semakin baik pula pengetahuannya. Begitupun dengan tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan bisa di dapat baik dari bangku sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Selanjutnya pengalaman merupakan suatu peristiwa yang dialami seseorang. Ketika suatu pengalaman terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi dan rasa syukur, kemungkinan besar sikap akan terbentuk dan pengalaman tersebut menjadi lebih dalam dan lama.¹⁰

Sikap mengacu pada kesediaan seseorang untuk memutuskan suatu perilaku tertentu. Sikap dapat bersikap positif atau negatif, namun sikap positif cenderung mengarah pada tindakan, misalnya mengharapkan suatu objek tertentu, sebaliknya sikap negatif cenderung tidak menyukai suatu objek tertentu.¹¹ Pengaruh pengetahuan dalam pembentukan sikap ibu terhadap mobilisasi dini sangat penting. Sehingga diharapkan peran tenaga kesehatan lebih ditingkatkan dalam memberikan informasi dan edukasi tentang waktu serta manfaat melakukan mobilisasi dini pada ibu pascaoperasi sesar.¹² Mobilisasi yang tepat dan bertahap yakni dimulai dengan menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari kaki, duduk tegak hingga pasien berjalan, akan memberikan pengaruh terhadap kesembuhan luka pasca operasi, secara otomatis akan mempercepat kesembuhan ibu agar bisa segera kembali pulang kerumah berkumpul bersama keluarga.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan

sikap ibu pascaoperasi sesar tentang mobilisasi dini di ruang Nifas, RSUD Banggai, Kabupaten Banggai Laut. Melihat masih adanya pengetahuan ibu yang kurang tentang mobilisasi dini khususnya manfaat dan kerugian tidak melakukan mobilisasi dini, maka sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang mobilisasi dini sebagai upaya *preventif*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi faktor lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu *pascaoperasi sesar* serta melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak.

PERSETUJUAN ETIKA

Penelitian ini tidak teregistrasi pada Komite Etik Penelitian Kesehatan, namun peneliti tetap memperhatikan etika penelitian yakni menggunakan *informed consent, anonymity, the principle of justice, beneficence, dan respect for person* dalam pengambilan data.

SUMBER PENDANAAN

Seluruh biaya penelitian dan publikasi berasal dari ITEKES Bali.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Ni Wayan Istiawati: konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, pengolahan data, analisis data, analisa statistik, penjamin; **Gst Ayu Dwina Mastryagung:** konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, penyusunan manuskrip, review manuskrip, penjamin; **Ni Komang Sri Ariani:** konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, penyusunan manuskrip, edit manuskrip, review manuskrip, penjamin.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada ITEKES Bali, RSUD Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah, dan responden serta pihak – pihak yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syaiful Y, Fatmawati L. Asuhan Keperawatan pada Ibu Bersalin [Internet]. Konsep Dasar Keperawatan. 2020. p. 1–363. Available from: [http://elibs.unigres.ac.id/684/1/Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin.pdf](http://elibs.unigres.ac.id/684/1/Asuhan%20Keperawatan%20Pada%20Ibu%20Bersalin.pdf)
2. Hartati S, Afiyanti Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu postpartum pasca seksio sesarea untuk melakukan mobilisasi dini di RSCM. J Keperawatan. 2014;5(2):192–7.
3. Octavia YT, Panjaitan M, Lumbantoruan J, Napitupulu MM. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini Di Rsu Sari Mutiara Lubuk Pakam Tahun 2019. J Heal Reprod. 2020;5(2):36–44.
4. Wisnasari S, Utami YW, Susanto AH, Dewi ES. Keperawatan Dasar: Dasar-Dasar untuk Praktik Keperawatan Profesional. Universitas Brawijaya Press; 2021.
5. Tumanggor BE. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H Abdul Manap Kota Jambi. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2021;21(3):983–8.
6. Citrawati NK, Rahayu NLGR, Sari NAME. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. Heal Care J Kesehat. 2021;10(1):1–7.

7. Margareta Melani M, Munica Rita Hernayanti M, Dyah Noviawati SA A. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh>; 2021.
8. Pesa yadriati maya. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesar (SC) dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Dr.rm.pratomo. Al-Insyirah Midwifery. 2020;9(2):86–90.
9. Fajri FA. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang; 2018.
10. Simarmata J, Taufiq ME, Sidik J, Saputra RW, Hapsah, Pratama SACSNA, et al. Pengantar Manajemen Sistem Informasi. Watrianthos R, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020.
11. Mahmuda N. Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok. Fak Psikol UMP. 2017;(2009).
12. Mussardo G. Jurnal Tentang Pengetahuan. Stat F Theor. 2019;53(9):1689–99.